

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Jibril

1. Pengertian Metode Jibril

Pada jaman ini, sudah terjadi kemajuan dalam pembelajaran Al-Qur`an dalam upaya meningkatkan bacaan Al-Qur`an, metode membaca Al-Qur`an sudah mengalami perkembangan bahkan terdapat berbagai macam variasi yang cepat dan praktis, salah satunya dengan Metode Jibril. Gampangnya, Metode Jibril adalah strategi pembelajaran Al-Qur`an berbasis mendengarkan, lalu menirukan bacaan Al-Qur`an yang dilisankan oleh guru. Metode Jibril merupakan metode yang simple yang sedikit berbeda dengan metode baca Al-Qur`an yang lainnya, dimana metode lain biasanya menggunakan buku-buku jilid sesuai dengan tingkatan dan penguasaannya.⁹

Awal terciptanya metode ini, dari suatu ijtihad pemikiran KH. M. Basori Alwi dan diterapkan pada Pesantren Ilmu Al-Qur`an Singosari Malang. Pada suatu ketika beliau berfikir bagaimanakah caranya setiap santri dapat mempelajari bacaan Al-Qur`an dengan *mujawwid* dan *tartil* yang baik, dan pada akhirnya beliau menemukan suatu metode yang dinamai dengan metode Jibril.¹⁰

⁹ Hakim, "Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al-Qur`an Santri."

¹⁰ Email Journal, Ahmad Masrukin, and Muhammad Zaky, "Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Implementasi Metode Pendidikan Jibril Dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur`an Singosari" 4 (2023): 115–126. Hal.119

Metode ini berlandaskan kepada bagaimana Malaikat Jibril menyampaikan Wahyu dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yaitu menyampaikan Wahyu dengan cara *mentartilkannya* dan sebagaimana Firman Allah SWT :

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : “Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu”¹¹

Namun secara historis, praktek metode Jibril ini telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada para *ashabihi* (Sahabat) ialah *mentalqin* ayat Al-Qur`an kemudian para sahabat mengikuti bacaan Al-Qur`an dengan sama persis. Selain itu, lahirnya metode ini bisa dikaitkan dengan kisah Al Imam Al Jazari, ketika beliau melakukan perjalanan ke Mesir, sesampainya tiba disana, beliau diperintah untuk mengajarkan Al-Qur`an kepada masyarakat, karena banyaknya masyarakat yang mengaji pada akhirnya beliau tidak mengajarkan masyarakat secara individu, namun beliau memerintahkan seseorang membacakan ayat, lalu ditirukan oleh semua orang. Selanjutnya, giliran orang di samping orang pertama membaca ayat berikutnya, lalu ditirukan oleh lainnya. Begitu seterusnya hingga semua orang kebagian giliran membaca.

Metode jibril ini mempunyai pembelajaran yang berbasis *talqin* dan *taqlid* menirukan materi yang disampaikan oleh guru, sebagai contoh guru membacakan salah satu ayat atau sampai *waqof*, kemudian murid

¹¹ Sygma examedia, Al-Qur'an, 75:18

menirukannya dengan benar, dan begitu seterusnya dengan membacakan ayat selanjutnya lalu murid menirukannya kembali sampai guru menyelesaikan pembelajaran.

Selain pendapat diatas terdapat beberapa karekteristik dari metode ini diantara lain :

- a. Menggunakan sistem klasikal penuh
- b. Komposisi mksimal peserta didik 25 orang
- c. Guru yang ditunjuk adalah mereka yang telah memiliki kualifikasi bacaan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru Al-Qur'an.
- d. Kelas dibentuk berdasarkan kemampuan melalui *Placement test* terukur
- e. Menggunakan sistem pembelajaran aktif dimana guru mencontohkan murid menirukan dan sebaliknya murid membaca guru menyimak
- f. Penyampaian materi qiro'ah berbasis *Taqrir Wat Ta'wiid*
- g. Penyampaian materi disampaikan secara variatif dengan menggunakan lagu 4 ala PIQ
- h. Menggunakan Al-Qur'an *Rasm Utsmany*¹²

Kelebihan-kelebihan dari metode Jibril diantaranya yang pertama mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran.¹³ Dengan begitu, metode ini bukan hanya menjadi penambah wawasan keilmuan, akan tetapi bisa

¹² Mufaizin, "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah", AL-THIQAH: Jurnal Keislaman, Vol.3 No.1, April 2020, Hal.44.

¹³ Email Journal, Ahmad Masrukin, and Muhammad Zaky, "Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Implementasi Metode Pendidikan Jibril Dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur ' an Singosari" 4 (2023): 115–126. Hal.119

menjadi sebab penelitian atau penelitian yang harus dikembangkan. Kedua, mempunyai kemanfaatan kepada semua golongan, mulai dari golongan muda bahkan kepada golongan tua. Ketiga, metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran.¹⁴

Melihat kekurangan dari metode ini, bahwasannya kekurangan dari metode ini pertama, membutuhkan guru yang artikulasi suara yang bagus serta memumpuni di dalam bidang pembelajaran Al-Qur`an. Kedua, jumlah guru biasanya lebih terbatas untuk siswa yang banyak.¹⁵ selain dari dua kekurangan diatas, metode ini tidak adanya penyaringan kembali antara murid yang sudah pandai dan kurang pandai.

2. Tahapan Penerapan Metode Jibril

Terdapat 2 tahapan dalam pembelajaran Al-Qur`an metode Jibril ini, yang pertama adalah tahap *tahqiq*, adapun tahapan kedua adalah tahap *tartil*. Dengan adanya tahapan – tahapan tersebut maka diharapkan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Al-Qur`an.

a. Tahap *tahqiq*

Merupakan tahap pembelajaran Al-Qur`an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi terhadap suatu huruf dengan tepat dan benar sesuai dengan *makhraj*.

¹⁴ *Ibid.* 119.

¹⁵ Nur Laili Akhadiyah, “Implementasi Metode Jibril Dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur`an Di Mi Miftahul Huda Sidoarjo”, Skripsi, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022) Hal. 33

b. Tahap *tartil*

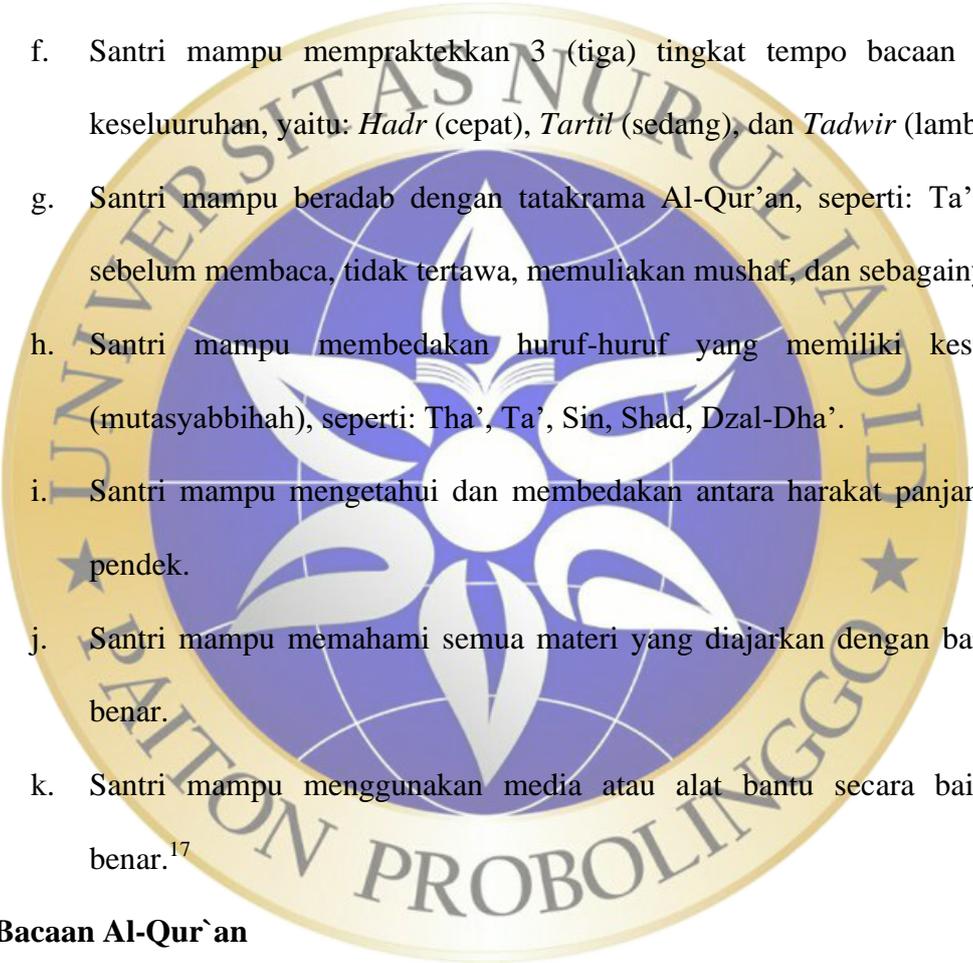
Merupakan tahap pembelajaran Al-Qur`an dengan durasi sedang atau bisa cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan oleh guru lalu ditirukan oleh para santri untuk kemudian dilakukan berulang-ulang. Selain memperkenalkan artikulasi, dalam tahap *tartil* juga diperkenalkan praktek dan teori dari ilmu-ilmu tajwid.¹⁶

3. Tujuan Metode Jibril

Tujuan intruksional umum santri mampu membaca Al-Qur'an dengan *tartil* sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah SWT. Artinya, santri mampu menguasai dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid, baik secara teori maupun secara langsung, pada saat ia membaca Al-Qur'an. Sedangkan tujuan intruksional secara khusus ialah sebagai berikut :

- a. Santri mampu mengenal huruf, mempraktekkan suara huruf, membaca kata dan kalimat berbahasa Arab, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Santri mampu mempraktekkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan bacaan bertajwid dan artikulasi yang shahih (benar) dan jahr (jelas dan bersuara keras).
- c. Santri mampu menghindarkan diri dari lahn (kesalahan membaca), baik lahn jaly (salah yang jelas) maupun lahn khafy (salah yang samar).

¹⁶ Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori dan Praktek*, (Malang: Alva Vila Press, 2020) Hal. 22.

- 
- d. Santri memiliki kebiasaan untuk murojaah pelajarannya secara kontinyu, baik didalam maupun diluar kelas.
 - e. Santri mampu mengetahui perbedaan antara bacaan yang benar dan bacaan yang salah, juga mampu mendengarkan serta mentashih kesalahan bacaan yang ia temui saat mendengar orang lain membaca salah.
 - f. Santri mampu mempraktekkan 3 (tiga) tingkat tempo bacaan secara keseluruhan, yaitu: *Hadr* (cepat), *Tartil* (sedang), dan *Tadwir* (lambat).
 - g. Santri mampu beradab dengan tatakrma Al-Qur'an, seperti: Ta'awudz sebelum membaca, tidak tertawa, memuliakan mushaf, dan sebagainya.
 - h. Santri mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki kesamaan (mutasyabbihah), seperti: Tha', Ta', Sin, Shad, Dzal-Dha'.
 - i. Santri mampu mengetahui dan membedakan antara harakat panjang dan pendek.
 - j. Santri mampu memahami semua materi yang diajarkan dengan baik dan benar.
 - k. Santri mampu menggunakan media atau alat bantu secara baik dan benar.¹⁷

B. Bacaan Al-Qur'an

1. Pengertian Bacaan Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “bacaan” berasal dari kata “baca” yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis

¹⁷ *Ibid.* 33-34.

dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹⁸ Membaca dapat diartikan sebagai proses memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata atau dapat diartikan bahwa membaca adalah proses mengenal kata lalu memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur kata sehingga mempunyai arti yang sempurna. Sedangkan tujuan akhir dari membaca adalah seseorang mampu mengambil intisari dari bacaan yang dibacanya.¹⁹

Definisi Al-Qur`an berasal dari kata *Qora`a* (قرأ) artinya adalah menyatukan dan menggabungkan. *Al-Qira`ah* (القراءة) artinya adalah menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain saat membaca. *Al-Qur`an* (القرآن) pada dasarnya sama seperti kata *al-qira`ah* (القراءة), bentuk mashdar dari kata *qara`a - qira`atan - qur`anan* (قرأ-قراءة).

Allah SWT berfirman :

فَاعِذْأَقْرَأَنَّهُ فَتَّبِعْ قُرْءَانَهُ , إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ُ

“*Sesungguhnya, Kami yang akan mengumpulkan (di dadammu) dan membacanya. Apabila kamu telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.*” (*Al-Qiyamah:17-18*)

Qur`anahu di dalam ayat tersebut maksudnya adalah bacaannya, yaitu ikutilah bacaannya. Dengan demikian, Al-Qur`an adalah bentuk *mashdar* mengikuti *wazan* (pola) *fu`lan*, sama seperti kata *ghufran* dan *syukran*, Anda berkata: *Qara`tuhu qur`an wa qira`atan wa qur`anan*, artinya sama, yaitu aku

¹⁸ Muliarman, *KBBI Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, Cet.3(Jakarta Selatan: Permata Press,2020) Hal.88

¹⁹ Syaifur Rohman, “Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 1 (2017): 151–74. Hal.162

membacanya disebut *Al-Qur`an* yang berarti sesuatu yang dibaca, sebagai sebutan untuk *maf`ul* (objek) dengan bentuk *mashdar*.²⁰ Para Ulama menyebutkan definisi Qur`an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa: “Qur`an adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad s.a.w yang pembacanya merupakan suatu ibadah.”²¹ Al-Qur`an menurut KBBI adalah firman-firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup umat manusia.²² Sebagaimana dalam firman Allah SWT di dalam surah Al-Jatsiyah ayat 20:

هَذَا بَصَاةٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya : “*Al-Qur`an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini.*”²³

Jika di lihat dari pengertian penggalan kata “bacaan” dan “Al-Qur`an”, maka dapat disimpulkan bacaan Al-Qur`an adalah suatu proses pengenalan kata dan memadukan kata dalam kalimat sehingga mempunyai arti yang sempurna. Sedangkan secara sederhana, bacaan Al-Qur`an adalah artikulasi serta ketepatan baca individu muslim dalam membaca Al-Qur`an.

²⁰ Manna` Al-Qaththan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur`an*, Terj.Umar Mujtahid, (Jakarta: Ummul Qurra,2017) Hal. 32-33

²¹ Manna` Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur`an*, Terj.Mudzakirr.AS,Cet.16,(Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,2012) Hal. 17

²² Muliarman, *KBBI Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, Cet.3(Jakarta Selatan: Permata Press,2020) hal.43

²³ *Al Qur`an Az-Zahir Terjemah Tajwid*,(Jakarta: Al Huda Kelompok Gema Insani,2017) 45:20.

Sebagai manusia yang beragama, selalu dituntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah dimuka bumi ini. Bahkan ayat-ayat Al-Qur`an sendiri yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada umat manusia untuk membaca dan menulis.²⁴ Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara yang benar dan yang salah.²⁵ Sedangkan Al-Qur`an adalah petunjuk serta pedoman yang harus dibaca serta dipahami. Maka dari itu sebagai umat muslim perlu belajar membaca Al-Qur`an dan memahami kandungan ayat ayat Al-Qur`an tersebut. Jika membaca Al-Qur`an telah menjadi aktivitas utama dan telah mampu menginternalisasi dalam diri, maka Al-Qur`an akan memberikan cahaya dalam hati bagi pembaca,²⁶ Karena dengan membaca keimanan akan terisi dan kecintaan kepada Al-Qur`an pun akan bertambah.

2. Bacaan Al-Qur`an yang Baik

Di kehidupan menghadapi gempuran era globalisasi ini, membaca merupakan sarana penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, jika tidak membaca, maka tidak akan mendapatkan informasi yang maksimal. Semua orang dipaksa untuk bisa membaca terutama dalam membaca Al-Qur`an.

²⁴ Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur`an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang," *Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 275–90. Hal.283

²⁵ *Ibid.* 284

²⁶ Yusuf Hanafi et al., *LITERASI AL- QUR ' AN : MODEL PEMBELAJARAN TAHSIN-TILAWAH BERBASIS TALQIN-TAQLID*, ed. Tim Delta Pijar Khatulistiwa, Tim Delta (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019). Hal.14

Bagaimana Al-Qur`an akan menjadi aktivitas di kehidupan sehari-hari jika orang tersebut tidak bisa membacanya dengan bagus dan benar. Dalam membaca Al-Qur`an tidak sama dengan membaca buku-buku non-fiksi ataupun fiksi yang sering dibaca, ada ilmu yang harus di lewati dan di pelajari dengan benar, ialah ilmu tajwid atau dalam istilah lain membacanya dengan tartil. Sebagaimana tutunan yang terdapat dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4, yang artinya:

“... Dan bacalah Al-Qur`an dengan tartil”.²⁷

Selain dari Firman Allah SWT tersebut, ada beberapa indikator yang harus dipenuhi agar seseorang memperoleh bacaan Al-Qur`an yang baik, diantaranya:

a. Tajwid

Ilmu tajwid berasal dari kata ilmu dan tajwid. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang pengetahuan. Dalam membaca Al-Qur`an terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan dan dilaksanakan bagi pembacanya, diantara peraturan itu adalah memahami kaidah ilmu tajwid.²⁸ Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah sedangkan hukum membaca Al-Qur`an dengan tajwid ialah fardhu a`in wajib bagi setiap orang. Sedangkan manfaat mempelajari ilmu tajwid agar

²⁷ Ridhatullah Assya'bani dkk., “Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur`an Dengan Metode Qira`Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu,” *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): Hal.2, <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>.

²⁸ Muhammad Adnan Haitami, “Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur`an Dengan Metode Sorogan Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Insan Kamil Legok Kabupaten Tangerang”, Skripsi, (Bogor : Sekolah Tinggi Agama Islam (Stai) Nida El-Adabi, 2022) Hal.16

senantiasa terjaga dari kesalahan bacaan Al-Qur`an serta mempertahankan lisan dari kesalahan saat membacanya.

b. Fashahah

Pada umumnya fasahah diartikan kesempurnaan membaca diri seseorang akan lancar melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Qur`an. Jika seseorang mampu membaca Al-Qur`an dengan benar sesuai pelafalannya, maka orang tersebut akan dapat dikatakan fasih membaca Al-Qur`an. Komponen yang termasuk dalam fashahah yaitu *ahkam al waqaf wa al-ibtidal*, tata cara penguasaan huruf, harokat, dan kalimat, dan ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur`an.²⁹

c. Istiqomah Membaca

Dengan istiqomah membaca dan senantiasa mengingat materi yang telah dipelajari maka akan meningkatkan kualitas baca Al-Qur`an dengan cepat, sesuai dengan pengalaman dari salah satu pesantren ternama, bahwasannya sebagian dari santri telah selesai menyelesaikan pembelajaran tahsin dengan sempurna namun, ketika berada dalam praktik membaca mereka kebingungan, permasalahannya adalah tidak diterapkannya sistem pembelajaran teori praktik. Oleh karena itu begitu pentingnya metode praktik setelah mempelajari ilmu (teori).

C. Hubungan antara Metode Jibril dan Bacaan Al-Quran

Seperti yang telah diketahui membaca adalah sebuah kunci untuk memahami suatu ilmu. Sedangkan Al-Qur`an adalah petunjuk serta pedoman yang

²⁹ *Ibil.16-17.*

harus dibaca serta dipahami. Membaca Al-Qur`an tidaklah mudah dan tidak pula sama dengan membaca buku, perlu pembelajaran dan guru khusus untuk dapat membaca, memahaminya. Masalah terbesar bagi umat Islam justru ketidakmampuan mereka membaca Al-Qur`an dengan benar. Sayangnya, angka ini mencapai 65% dari populasi Muslim Indonesia. Melihat fenomena ini, penting rasanya para agamawan lebih terjun kepada pembelajaran Al-Qur`an untuk memperkecil angka tersebut.

Dalam pembelajaran Al-Qur`an untuk mencapai keberhasilan, maka guru harus membimbing dan mengajarkan siswa menguasai bacaan tartil, yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Untuk dapat membaca Al-Qur`an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku, diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur`an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacannya.³⁰ Agar tidak kerepotan dalam menyampaikan ilmu-ilmu tajwid serta kaidah-kaidahnya, di dalam pembelajaran Al-Qur`an terdapat beberapa metode, salah di antaranya pembelajaran Al-Qur`an metode Jibril.

Metode jibril merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur`an yang dimana praktek dan belajarnya langsung dibimbing oleh guru tentunya menekankan bacaan tartil sesuai dengan tajwid dan kaidah-kaidahnya. Metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan mudah diterapkan oleh guru sesuai

³⁰ Khoiril Bariyah Bariyah, "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2021): 1–5, <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67>.

dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran.³¹ Sehingga dalam peningkatan membaca Al-Qur`an, metode jibril adalah jawaban untuk mengurangi masalah bacaan Al-Qur`an umat muslim. Di dalam pembelajarannya guru menjadi pusat belajarnya, serta dalam evaluasi pembelajarannya guru hanya mendengarkan dengan baik bacaan murid tentu sudah benar atau tidak. Karena hal tersebut rata-rata para guru menggunakan metode jibril ini sebagai solusi peningkatan bacaan Al-Qur`an kepada siswa ataupun murid.



³¹ Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2017): 1–19.